

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Dinda Syahdaini¹, Farabilla Tri Windari², Fitri Ramadani³, Julia Ningsih⁴, Maya Tanjung⁵, Yulianti Lubis⁶, Muamar Rinaldi⁷

PRODI PENDIDIKAN EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Email: dindasyahdaini@gmail.com, farabillatriwindari@gmail.com,
mayaatanjung10@gmail.com, nasutionningsih52@gmail.com

Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kualitas hidup manusia dengan mengukur pencapaian fundamental dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup. IPM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi karena manusia yang berkualitas mampu meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara IPM, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan di Sumatera Utara. Data panel dan metode analisis statistik digunakan untuk meneliti hubungan kausal antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan IPM dan pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di provinsi tersebut. Perlu dipahami bahwa kemiskinan tidak hanya terkait dengan kekurangan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan lainnya seperti kesehatan, pendidikan, jaminan masa depan, dan peran sosial. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan.

Katakunci : IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Masyarakat, Kemiskinan

Abstract

The Human Development Index (HDI) reflects the quality of human life by measuring fundamental achievements in health, education, and living standards. HDI plays an important role in economic development because quality human resources can increase productivity and drive economic growth. This study aims to examine the relationship between HDI, economic growth, and poverty in North Sumatra. Panel data and statistical analysis methods are used to investigate the causal relationship between variables. The results of the study show that HDI and economic growth have a significant effect in reducing poverty levels in North Sumatra. This indicates that increasing HDI and economic growth can contribute to improving the welfare of the people in the province. It should be understood that poverty is not only related to the lack of basic needs, but also includes

various other aspects of life such as health, education, future security, and social roles. Therefore, poverty alleviation efforts must be carried out comprehensively by considering various aspects of life.

Keyword: HDI, Economic Growth, Society, Poverty

PENDAHULUAN

Kemiskinan tidak sekadar terkait dengan ketiadaan harta materi, namun juga melibatkan berbagai dimensi kehidupan manusia, seperti kesehatan, pendidikan, masa depan, dan interaksi sosial. Kesehatan masyarakat menjadi aspek krusial, karena meningkatnya kesehatan individu berkorelasi dengan peningkatan produktivitas.

Menurut Nurwati (2008), kemiskinan adalah masalah sosial yang mengakar lama dalam kehidupan masyarakat. Karakteristiknya pun beragam, bagaikan usia manusia yang terus bertambah. Permasalahan pokoknya adalah berbagai bentuk dan karakter kehidupan manusia. Dengan kata lain, kemiskinan adalah masalah global yang mendunia. Perhatian dunia tertuju pada masalah ini, yang terjadi di semua negara. Dampaknya pun beragam, berbeda-beda di setiap negara.

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Negara Indonesia khususnya juga Provinsi Sumatera Utara. Berbagai kebijakan dan program dibuat untuk mencegah angka kemiskinan semakin naik, namun berbagai hal itu tak mampu mengurungi kemiskinan. Dari data Bps menunjukkan bahwa Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dalam persen secara keseluruhan mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup tinggi yaitu dari tahun 2019 tingkat kemiskinan Sumatera utara berada pada 8,83%, lalu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,75%, selanjutnya pada tahun 2021 tingkat kemiskinan mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada 9,91%, dan pada tahun 2022 tingkat kemiskinan mengalami penurunan menjadi 8,42%. Karena faktor yang mempengaruhi kemiskinan itu salah satunya adalah indeks pembangunan manusia.

IPM yang rendah berakibat pada rendahnya produktivitas kerja, yang pada gilirannya menyebabkan rendahnya pendapatan dan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Hal ini dikarenakan masyarakat dengan IPM rendah umumnya memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, sehingga keterampilan dan kemampuan mereka pun rendah. Kondisi ini membuat mereka kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi, sehingga terjebak dalam lingkaran kemiskinan.

Di sisi lain, IPM yang tinggi dapat mendorong pembangunan ekonomi. Masyarakat dengan IPM tinggi umumnya memiliki tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik, sehingga memiliki keterampilan dan kemampuan yang lebih tinggi. Hal ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan konsumsi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, IPM

yang tinggi juga dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas, yang penting untuk meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara.

Kemiskinan dapat menghambat pembangunan manusia. Masyarakat miskin umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya kualitas hidup dan produktivitas mereka. Selain itu, kemiskinan juga dapat menyebabkan masalah sosial lainnya seperti kriminalitas dan kerawanan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi kemiskinan untuk mencapai pembangunan manusia yang optimal.

Terdorong oleh fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara. Secara khusus, penelitian ini mengkaji peran pembangunan manusia dalam kaitannya dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Sumatera Utara melalui analisis ekonomi regional. Data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berisi profil provinsi, perkembangan kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan IPM di Sumatera Utara. Sedangkan data kuantitatif berisi statistik terkait variabel-variabel tersebut. Data diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari catatan hasil wawancara, dokumen, dan arsip, sedangkan studi kepustakaan melibatkan pengumpulan informasi dari buku dan jurnal. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik untuk menentukan hubungan kausal antar variabel dan regresi data panel untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan struktur data panel. Selain itu, metode analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual di Provinsi Sumatera Utara. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak E-Views 12 version. Berikut model persamaan regresi data panel:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Tingkat Kemiskinan (Persen)

α = Konstanta

X_1 = IPM (Indeks)

X_2 = TPT (Persen)

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

i = Kabupaten/Kota

t = Tahun

ε = *Error Term*

Junaidi (dalam Hasibuan et.al.,2020) menyebutkan bahwa dalam regresi data panel dilakukan uji model, dimana bertujuan untuk menemukan model terbaik dengan tiga metode yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Ketiga metode tersebut diuji dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Kemudian setelah itu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil dari penelitian ini menggunakan data yang valid (Gujarati & Potter, 2009).

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

IPM singkatan dari Indeks Pembangunan Manusia, adalah sebuah metode pengukuran yang dikembangkan oleh UNDP untuk mengevaluasi kualitas hidup di suatu negara berdasarkan tiga aspek kunci: kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Fokus utama IPM adalah untuk mengukur dimensi-dimensi pokok dalam pembangunan manusia serta memperluas ruang kebebasan individu dalam masyarakat. Aspek kesehatan diukur melalui harapan hidup saat lahir, pendidikan diukur melalui rata-rata tahun sekolah dan harapan lama sekolah, sedangkan standar hidup diwakili oleh Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita. Selain itu, IPM juga menyoroti pentingnya kebebasan ekonomi, sosial, dan politik, yang memungkinkan individu untuk mengakses sumber daya, layanan kesehatan, pendidikan, serta ikut serta dalam proses pengambilan keputusan. Dalam perhitungan IPM, nilai rata-rata geometris dari ketiga dimensi tersebut digunakan, memberikan pandangan yang holistik tentang kemajuan pembangunan manusia dan memungkinkan perbandingan yang lebih baik antar negara dalam hal kualitas hidup. Menurut teori Human Capital, pendidikan merupakan investasi penting bagi sumber daya manusia yang dapat menghasilkan berbagai keuntungan, seperti peluang kerja yang lebih baik, kemampuan bekerja yang efektif dan efisien, serta peningkatan kesejahteraan dan pendapatan individu (Latifah, Rotinsulu, dan Tumilaar, 2017).

IPM, atau Indeks Pembangunan Manusia, merupakan sebuah instrumen untuk mengevaluasi efek dari upaya pembangunan di suatu daerah dengan cakupan yang luas, yang mencakup aspek-aspek seperti harapan hidup, kecerdasan, dan standar hidup yang layak bagi

masyarakat. Dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan. IPM juga memiliki peran penting dalam memberikan pedoman untuk menetapkan prioritas kebijakan dan merancang program-program pembangunan. Dengan memperhitungkan dimensi-dimensi ini, IPM membantu para pembuat kebijakan untuk fokus pada aspek yang krusial dalam yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, serta memastikan bahwa langkah-langkah pembangunan yang diambil bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Hal ini menjelaskan tentang panduan dalam mendistribusikan kalkulasi yang sesuai dengan kebijakan tsasa yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan dan pemilik peraturan Sayifullah dan Gandasari (2016).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan studi tentang faktor-faktor yang mendorong peningkatan produktivitas (output per orang) suatu wilayah dalam jangka panjang. Hal ini termasuk analisis proses yang mendasari pertumbuhan ekonomi tersebut. Produktivitas diukur dengan menghitung produk total (nilai semua barang dan jasa yang diproduksi) dan membaginya dengan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi mencakup analisis berbagai elemen seperti investasi, teknologi, tenaga kerja, dan kebijakan ekonomi yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan output per individu. Dengan memahami dinamika ini, dapat diketahui bagaimana suatu wilayah dapat mencapai peningkatan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Proses pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju umumnya memiliki enam ciri khas yang sering kali terlihat. Pertama, terdapat tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Kedua, terdapat peningkatan total produktivitas faktor produksi yang signifikan. Ketiga, ekonomi mengalami transformasi struktural yang tinggi, di mana terjadi pergeseran dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Keempat, terjadi transformasi sosial dan ideologi yang juga tinggi, mencerminkan perubahan dalam nilai-nilai dan norma-norma masyarakat. Kelima, negara-negara yang mulai atau telah mencapai kemajuan ekonomi cenderung memperluas pengaruhnya dengan mencari pasar dan sumber bahan baku baru di wilayah lain. Terakhir, pertumbuhan ekonomi ini biasanya tersebar secara terbatas, hanya mencakup sekitar sepertiga populasi dunia. Ciri-ciri ini menunjukkan pola umum dalam perkembangan ekonomi yang dialami oleh negara-negara yang sekarang maju.

Berdasarkan model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Pratama, 2014). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita di suatu daerah mencerminkan rata-rata kemampuan pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, terutama kebutuhan pokok. Pemenuhan kebutuhan pokok ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat, yang menunjukkan sejauh mana pendapatan didistribusikan secara merata di antara penduduk daerah tersebut. Dengan kata lain, PDRB per kapita tidak hanya mencerminkan tingkat ekonomi suatu wilayah, tetapi juga memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan dan pemerataan pendapatan di kalangan masyarakatnya. Ketika PDRB per kapita tinggi dan distribusi pendapatan merata, masyarakat cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan. Tingkat kemiskinan tidak hanya berhubungan dengan aspek kemampuan pendapatan, akan tetapi juga berkenaan dengan pemerataan pendapatan masyarakat di suatu daerah (Cholili and Hardjo, 2014).

Kemiskinan

Secara umum, kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam berbagai aspek kehidupan (Saragih et.al., 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (2023), untuk mengukur tingkat kemiskinan digunakan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach) yang merujuk pada Handbook on Poverty and Inequality dari World Bank. Melalui pendekatan ini, seseorang dikategorikan sebagai penduduk miskin jika rata-rata pengeluaran per kapita per bulan berada di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan menunjukkan pengeluaran minimum yang dibutuhkan seseorang selama sebulan untuk memenuhi kebutuhan dasar, dihitung dalam nilai nominal rupiah. Dalam penelitian ini, tingkat kemiskinan diukur menggunakan persentase penduduk miskin, dengan indikator yang digunakan adalah Head Count Index (HCI-P0). HCI-P0 merupakan persentase penduduk dengan pengeluaran di bawah garis kemiskinan, sehingga memberikan gambaran mengenai proporsi penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dalam suatu wilayah.

Nurkse (1961) dalam bukunya "Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries" mengemukakan teori "lingkaran setan kemiskinan". Teori ini menyatakan bahwa kemiskinan berakar dari berbagai faktor yang saling terkait, seperti kualitas SDM yang rendah, pasar yang tidak sempurna, dan kekurangan modal. Faktor-faktor ini menyebabkan produktivitas rendah, upah rendah, tabungan dan investasi rendah, akumulasi modal rendah, lapangan kerja sedikit, pengangguran tinggi, dan pada akhirnya kemiskinan yang semakin parah.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana mencapai kondisi ekonomi yang optimal bagi seluruh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menganalisis alokasi sumber daya secara efisien dan distribusi pendapatan yang adil. Mekanisme pasar yang berorientasi pada keuntungan sering kali tidak cukup untuk mencapai kesejahteraan ekonomi, karena persaingan dapat memicu ketimpangan. Oleh karena itu, kajian kesejahteraan ekonomi penting untuk mengembangkan kebijakan dan kegiatan ekonomi yang menyejahterakan seluruh masyarakat, baik dalam skala luas maupun individual. Pendekatan yang mempertimbangkan efisiensi dan keadilan distribusi pendapatan menjadi kunci untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang inklusif.

Kesejahteraan masyarakat menjadi kondisi ideal dimana seluruh anggota masyarakat merasakan rasa aman, nyaman, dan makmur dalam menjalani kehidupan mereka. Hal ini terwujud ketika kebutuhan dasar mereka terpenuhi, mereka memiliki akses terhadap berbagai peluang untuk berkembang, dan mereka terhindar dari berbagai hambatan dan kesulitan yang dapat menurunkan kualitas hidup mereka.

Konsep "kesejahteraan" yang menggabungkan tujuan kemanusiaan dan spiritual mendorong pembahasan dalam ilmu ekonomi tentang hakikat tujuan tersebut dan bagaimana mencapainya. Tujuan-tujuan dalam konsep kesejahteraan ini melampaui aspek ekonomi material, dan juga mempertimbangkan isu-isu kemanusiaan, keadilan sosial-ekonomi, kesucian hidup, martabat individu dan harta benda, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pembahasan dalam ilmu

ekonomi tidak hanya terbatas pada indikator-indikator ekonomi seperti PDB atau tingkat pengangguran, tetapi juga mencakup dimensi-dimensi kemanusiaan yang mencerminkan kualitas hidup yang lebih holistik. Untuk mencapai tujuan kesejahteraan yang komprehensif ini, diperlukan pendekatan yang mencakup kebijakan ekonomi yang mempertimbangkan aspek-aspek sosial, budaya, dan spiritual dalam masyarakat, sehingga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan manusia secara keseluruhan.

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana segala kebutuhan hidup, terutama yang bersifat dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan terpenuhi. Menurut Medgley, kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi kehidupan manusia yang tercapai ketika masalah-masalah sosial dikelola dengan efektif, kebutuhan manusia dipenuhi, dan kesempatan sosial dimaksimalkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 menyatakan bahwa; “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	412.112569	(32,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	627.864257	32	0.0000

Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.339099	2	0.0001

Pengujian	Ketentuan	Kesimpulan
Uji chow	H_0 = model CEM yang sesuai (nilai prob > 0,05) H_1 = model FEM yang sesuai (nilai prob < 0,05)	0,0000 < 0,05 Yang dipilih model FEM
Uji	H_0 = model REM yang sesuai (nilai prob > 0,05)	0,0001 < 0,05

hausman	$H_1 =$ model FEM yang sesuai (nilai prob < 0,05)	Yang dipilih model FEM
---------	---	------------------------

Dari hasil interpretasi data yang dilakukan model yang terpilih terbaik dalam penelitian ini adalah model FEM

Uji asumsi klasik

1. Multikolinieritas dengan metode pair wise correlation , nilai koefisien korelasi < 0,80

	X1	X2
X1	1.000000	0.147142
X2	0.147142	1.000000

Dari hasil diatas bahwa pengaruh nilai X1 dengan nilai X2 dikatakan ada korelasi sebab nilai $0,147142 < 0,80$ yang artinya tidak terdapat multikolinieritas

Dari hasil diatas bahwa pengaruh nilai X2 dengan nilai X1 dikatakan ada korelasi sebab nilai $0,147142 < 0,80$ yang artinya tidak terdapat multikolinieritas

2. Heteroskedasitas

penerapan pada uji heteroskedasitas glejser jika nilai sig.> 0,05 : tidak terjadi gejala heteroskedasitas , jika nilai sig. <0.05 : terjadi gejala heteroskedasitas

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares
Date: 05/14/24 Time: 22:39
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 33
Total panel (unbalanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.264762	0.229858	1.151847	0.2524
X2	0.021651	0.008989	2.408509	0.0180
X1	-8.86E-06	3.30E-05	-0.268377	0.7890

Dari hasil data diatas bahwa X1 indeks pertumbuhan manusia dikatakan signifikansi karena nilai prob $0,7890 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

Dari hasil data diatas bahwa X2 pertumbuhan ekonomi tidak dikatakan signifikansi karena nilai prob $0,0180 < 0,05$ yang artinya terjadi gejala heteroskedasitas.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/14/24 Time: 23:11
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 33
 Total panel (unbalanced) observations: 126

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.19201	0.462245	24.21228	0.0000
X1	-4.82E-05	6.64E-05	-0.726382	0.4695
X2	-0.025991	0.018078	-1.437734	0.1539

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994329	Mean dependent var	10.77286
Adjusted R-squared	0.992210	S.D. dependent var	4.624907
S.E. of regression	0.408200	Akaike info criterion	1.276012
Sum squared resid	15.16305	Schwarz criterion	2.063868
Log likelihood	-45.38877	Hannan-Quinn criter.	1.596093
F-statistic	469.2692	Durbin-Watson stat	2.746804
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji T (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variable independent (X) secara individual terhadap variable dependent (Y).

- Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau sig. $<$ 0,05 maka H_0 ditolak artinya H_a diterima (variable X secara individual berpengaruh terhadap variable Y)
- Jika nilai t hitung $<$ t tabel atau sig. $>$ 0,05 maka H_a ditolak artinya H_0 diterima (variable X secara individual tidak berpengaruh terhadap variable Y)

Hasil uji t (parsial)

- X1 : 0,4695 $>$ 0,05 maka H_a ditolak artinya H_0 diterima (variable X secara individual tidak berpengaruh terhadap variable Y)
- X2 : 0,1539 $>$ 0,05 maka H_a ditolak artinya H_0 diterima (variable X secara individual tidak berpengaruh terhadap variable Y)

Uji F (simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variable independent (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (Y).

- Jika nilai F hitung $>$ F tabel atau sig. $<$ 0,05 maka H_0 ditolak artinya H_a diterima (variable X secara bersama sama berpengaruh terhadap variable Y)
- Jika nilai F hitung $<$ F tabel atau sig. $>$ 0,05 maka H_a ditolak artinya H_0 diterima (variable X secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap variable Y)

Hasil uji F (simultan) dari data diatas 0,000000 $<$ 0,05 maka H_0 ditolak artinya H_a diterima (variable X secara bersama sama berpengaruh terhadap variable Y)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik model menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Berdasarkan nilai $R^2 = 0,992210 \times 100 = 99\%$ dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 99% dan sisanya 1% dipengaruhi faktor lain. Dan dikatakan bahwa penelitian baik.

KESIMPULAN

Analisis tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Utara menunjukkan bahwa kemiskinan bukan hanya tentang kekurangan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, jaminan masa depan, dan peran sosial. Kesehatan masyarakat yang rendah mengakibatkan rendahnya produktivitas, yang pada akhirnya meningkatkan jumlah penduduk miskin. IPM yang rendah juga dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan, yang kemudian memperparah tingkat kemiskinan. Pembangunan manusia yang baik dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dengan meningkatkan kualitas penduduk yang mampu mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang ada. Namun, masalah kemiskinan dapat menjadi ancaman serius bagi pembangunan manusia.

Temuan penelitian yang kami lakukan ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini berarti bahwa peningkatan IPM dan pertumbuhan ekonomi dapat membantu mengurangi jumlah penduduk miskin di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Manuhuttu, Fenty Y. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan." *Musamus Journal of Economics Development* 4, no. 1 (2021): 10-17.
- Mualifah, Nur. *Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Diss. IAIN Metro, 2019.
- Nainggolan, Lora Ekana, Lenny Dermawan Sembiring, and Nana Triapnita Nainggolan. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Yang Berdampak Pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Oleh Lora Ekana Nainggolan¹." *Lenny Dermawan Sembiring² & Nana Triapnita Nainggolan³* (2021).
- Nainggolan, L., Sembiring, L., dan Nainggolan, N. 2021. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Yang Berdampak Pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Open Journal Systems*, 15(10), 5457-5474.

- Prasetyo, Angger Gigih, and Bahtiar Fitanto. "PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN ANGKA PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA." *Journal of Development Economic and Social Studies* 2.4 (2023).
- Prasetyo, A. G., & Fitranto, B. (2023). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN ANGKA PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(4).
- Pane, V.C.R. and Yarham, M., 2023. PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2018-2022. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 3(2), pp.138-150.
- Rorong, I. 2022. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 23(4), 398-415.
- Utami, Farathika Putri. "Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 4.2 (2020): 101-113.
- Ulumi, Risma Ma'rifatul, Zainal Abidin, Alivia Salsabila, and Dhima Eva Mariana. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2021." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 1 (2024): 168-182.